

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Orang cenderung mengenal realisasi wacana dalam bentuk teks tulis yang berupa karya sastra (prosa, puisi, drama), teks jurnalistik, dan teks lisan yang berupa percakapan. Apakah lirik lagu merupakan sebuah wacana? Untuk menjawab pertanyaan itu, nampaknya harus meninjau kembali apa yang disebut wacana dan syarat-syarat sebuah wacana.

Menurut Tarigan (1987:27) wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tulisan.

Kohesi merupakan keserasian hubungan unsur-unsur dalam wacana, sedangkan koherensi merupakan kepaduan yang baik dan kompak dalam wacana sehingga komunikatif mengandung satu ide.

Wacana Menurut Yamakishinjin (1985:379) adalah:

おんせいげんご ; 音声言語または しよきげんご ; 書記言語の一つの単位。テキストはその
の ; 構造と ; 機能 (たとえば、 ; 警告、 ; 指図、 ; 取引な
ど) 、または ; 構造か ; 機能という ; 観点からとらえられる。

onsei gengo mata wa shoki gengo no hitotsu no tani. Tekusuto wa sono kouzou to kinou (tatoeba, keikoku, sashizu, torihiki nado), Mata wa kouzou ka kinou to iu kanten kara toraerareru.

‘Satuan bahasa lisan atau bahasa tulis. Wacana adalah struktur dan fungsi (Misalnya: Peringatan, Perintah, Perjanjian, dsb), atau ditangkap dari pandangan struktur atau fungsi’.

Bahasa dan syair lagu adalah sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan sehari - hari. Bahasa dan syair lagu saling berkaitan satu sama lain, karena sebuah komposisi syair lagu senantiasa disertai lirik – lirik lagu yang di dalamnya terdapat bahasa. Lirik lagu dapat dikategorikan sebagai wacana karena merupakan rentetan kalimat yang membentuk karangan utuh yang membawa suatu amanat sehingga lirik lagu dapat dianalisis berdasarkan alat-alat kohesi yang akan membentuk koherensi.

Untuk menganalisa koherensi dalam lirik lagu pertama-tama akan dibahas alat-alat kohesi yang mendukung koherensi teks. Alat-alat kohesi yang mendukung koherensi teks meliputi unsur kata yang muncul dalam syair lagu. Selanjutnya dilakukan pemaknaan teks dengan model analisis pragmatik, yaitu penggunaan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi, dan menyelidiki pertuturan, konteksnya dan maknanya. Perhatikan contoh lagu pop Indonesia berikut ini yang sangat populer dan menduduki tangga lagu teratas di radio dan televisi, karena lagu ini dinyanyikan oleh penyanyi terkenal Krisdayanti, judul lagu itu “Mencintaimu”. Lirikny sebagai berikut:

- 1) *Mencintaimu seumur hidupku
Selamanya setia menanti
Walau di hati saja seluruh hidupku
Selamanya kau tetap milikku*

*Hanya satu yang tak mungkin kembali
Hanya satu yang tak pernah terjadi
Segalanya teramat berarti di hatiku
Selamanya*

Sejak pertama mendengar lagu tersebut, langsung muncul dalam benak penulis apa maksud dari kalimat-kalimat pada bait kedua. Apa yang tidak mungkin kembali dan yang tidak pernah terjadi itu? Di dalam bait itu dikatakan ‘hanya satu’ yang tidak memungkinkan kembali dan tak pernah terjadi. Akan tetapi, ‘hanya satu’ itu belum jelas referensinya. Apakah mengacu pada kata ‘mencintaimu’?

Penulisan lirik sebuah lagu memerlukan kreativitas. Kreativitas seseorang harus dilandasi oleh kemampuannya dalam menggunakan langkah-langkah berpikir kritis untuk mewujudkan suatu gagasan. Hal tersebut harus pula ditunjang oleh kemampuan bernalar. Daya nalar dan kreativitas mensyaratkan adanya kecermatan berlogika. Ketika menulis lirik lagu, seorang komposer juga harus menyadari akan adanya logika bahasa, tidak bisa asal saja menyusun kata-kata yang dianggapnya tepat (dalam pengertian bagus, puitis, dan sesuai dengan jumlah nada atau bar sebuah komposisi lagu) namun tidak memuat makna keseluruhan secara utuh. Oleh karena itu, dalam penulisan lirik lagu tersebut sedapat mungkin terjadi kesinambungan antara nada dan lirik, sehingga tercipta suatu komposisi yang benar-benar harmonis.

Berangkat dari asumsi bahwa bahasa dan lagu (musik) memiliki hubungan yang sangat erat dengan masyarakat, penulis mencoba untuk meneliti pemakaian bahasa Indonesia dalam lirik lagu-lagu.

Bahasa sebagai alat berpikir juga berfungsi sebagai alat transfer ilmu. Pengertian transfer ilmu dalam hal ini adalah mencerdaskan masyarakat melalui lirik lagu yang bermakna. Bersama dengan musik bahasa dapat memperkaya batin. Lirik lagu biasanya menggunakan bahasa yang puitis, romantis, dengan gaya bahasa simbolis berupa metafora-metafora atau personifikasi.

Namun akhir-akhir ini tidak demikian adanya. Bahasa sehari-hari terkadang muncul dalam lirik lagu, termasuk bahasa *slank* dan bahasa '*gaul*', bahkan ada yang berani menampilkan kata-kata yang tabu dan cenderung porno. Namun hal itu nampaknya kurang disadari oleh konsumen pendengar musik itu sendiri. Keadaan ini sangat memprihatinkan, karena ternyata masyarakat pada umumnya menerima saja hal-hal yang sebenarnya dapat merusak mental ini. Nampaknya era reformasilah yang membuat masyarakat menerima apa saja yang disodorkan pada mereka. Era reformasi ini ternyata disikapi dengan kebebasan yang *kebablasan*, sehingga tidak ada batas lagi antara yang tabu dan yang sesuai norma. Ketidakpedulian masyarakat pada lirik lagu yang berbau pornografi ini nampak dari hasil penjualan album (Sydney 090102 – Jamrud) yang mencapai angka di atas satu juta keping (sumber: PR Minggu, 22/12/02).

Analisis kohesi dan koherensi dipergunakan untuk mencari hubungan yang logis antarunsur kalimat sehingga lagu dan liriknya tersebut merupakan kesatuan wacana yang utuh dan bermakna.

Oleh karena itu apabila secara keseluruhan, lirik lagu menunjukkan adanya jalinan yang erat atau koherensi. Seperti pada penjelasan yang telah dikemukakan, Yamakishinjin (1985:58-59) mendefinisikan kohesi dan koherensi sebagai berikut:

結束性

テキストの ^{こと} ;異なった ^{よう} ;要そうの間の ^{ぶんぼうてきかんけい} ;文法的関係または ^{ごいてき} ;語彙的 ^{かんけい} ;関係、あるいはその ^{りょうほう} ;両方。これは、 ^{こと} ;異なっ ^{ぶん} た ;文の ^{あいだ} ;間の ^{かんけい} ;関係の ^{ばあい} ;場合もあるし、 ^{ぶん} ;文の ^{こと} ;異なっ ^{あいだ} た部分の ;間の ^{かんけい} ;関係である ^{ばあい} ;場合もある。

Kessokusei

Tekusuto no kotonatta yousou no aida no bunpouteki kankei mata wa goi teki kankei, arui wa sono ryouhou. Kore wa, kotonatta bun no aida no kankei no baai mo aru shi, bun no kotonatta bubun no aida no kankei de aru baai mo aru.

Kohesi

‘Hubungan secara gramatikal antara faktor yang berbeda dalam wacana atau hubungan secara kata atau keduanya yakni, situasi hubungan antara kalimat yang berbeda dan situasi hubungan bagian yang berbeda dalam kalimat’.

一貫性

だんわ ;談話の ^{はつわ} ;発話の ^い ;意味、またはテキストの文の ^{いみ} ;意味を結びつ ^{かんけい} ける ;関係。このような ^{むす} ;結びつきは、 ^{わしゃ} ;話者 どうしが ^{きょうゆう} ;共有する ^{ちしき} ;知識につく ^{ばあい} ;場合がある。

Ikkansei

Danwa no hatsuwa no imi, mata wa tekusuto no bun no imi o musubitsukeru kankei. kono you na musubitsuki wa, washa doushi ga kyoyuu suru chisiki ni zuku baai ga aru.

Koherensi

‘Makna atau arti pembicara dalam percakapan, atau hubungan yang berkaitan antara makna kalimat dalam wacana. Kaitan seperti ini terdapat situasi yang berdasarkan pada pengetahuan bersama rekan bicara’.

Analisis kohesi dan koherensi, dipergunakan untuk mencari hubungan yang logis antarunsur kalimat sehingga lagu dan liriknya tersebut merupakan kesatuan wacana yang utuh dan bermakna.

Ada sebuah lagu yang cukup menarik perhatian penulis untuk diteliti masalah kohesi dan koherensinya dalam lirik lagu Jepang. Lagu pop Jepang ini sangat populer karena lagu ini dinyanyikan oleh penyanyi terkenal Utada Hikaru, judul lagu itu adalah “ *First Love* ” .

Perhatikan contoh dalam lirik lagu Jepang berikut ini;

2) *First Love*

さいご ;最後のキスはタバコの flavour がした
にが ;苦くて ;切ない ;香り
あした ;明日の ;今ごろには
あなたはどこにいるんだろう
だれ ;誰を ;思ってるんだ

Saigo no kisu wa tabako no flavour ga shita
Nigakute setsunai kaori
Ashita no ima goro ni wa
Anata wa doko ni irun daroo
Dare wo omotterun da

Cinta Pertama

Ciuman (mu) yang terakhir berasa rokok
Aroma (nya) pahit dan menyakkan
Esok hari saat (seperti) ini
Dimanakah kau (kekasihnya) berada
Siapa yang kau (kekasihnya) pikirkan

Untuk memperjelas pemaknaan lirik lagu tersebut, berikut ini dijelaskan lebih lanjut unsur-unsur yang membangun lirik lagu tersebut sehingga menjadi suatu wacana yang koheren.

Bait ke-1 dikatakan kohesi karena “Ciumanmu yang terakhir berasa rokok”, (mu) bisa seorang perempuan, bisa juga seorang laki-laki. “Aromanya yang pahit dan menyakkan”, (aromanya) merujuk pada aroma rokok dalam arti harafiah atau konotatif. Pada bait pertama antara baris pertama dan kedua, tampak bahwa “Aromanya yang pahit dan menyakkan”, “nya” (baris kedua) mengacu pada “rokok” (baris pertama) sehingga baris pertama dan kedua dapat dikatakan kohesi karena adanya keserasian hubungan sehingga tercipta pengertian apik atau koheren. Pada baris pertama pembicara berbicara tentang “rokok” atau menggambarkan tentang “rokok” yang menjadi topik pembicaraan pada bait pertama. Pada baris kedua si pendengar atau pembaca paham akan bagaimanakah rasa dari “rokok”, yakni aroma yang pahit dan menyakkan pernapasan (rokok). Pada baris keempat dan kelima juga dikatakan kohesi karena pengulangan kata “k au” merupakan upaya kohesif pada baris keempat dan kelima. “Dimanakah kau berada”, (dimanakah) saat ini ingin mengetahui keberadaan kekasihnya. “Siapa yang kau pikirkan”, (siapa) apakah kekasihnya memikirkan dia atau orang lain. Pada baris keempat terdapat kata “kau” yang mengacu pada kata “kau”

juga pada baris kelima, oleh karena itu kohesi yang muncul pada baris keempat dan kelima dinyatakan oleh “kau” yang mengacu atau menunjuk pada seseorang yaitu “kekasihnya”. “kau” merupakan seseorang (kekasihnya) yang sedang dibicarakan atau diacu oleh pembicara. Maka si pendengar atau pembaca paham akan siapa yang dimaksud “kau”. Maka baris keempat dan kelima pada bait pertama juga merupakan wacana yang kohesi.

Akan tetapi pada bait pertama lagu “Cinta Pertama” tidak koherensi, karena pada baris kedua dan berikutnya tidak ada pertalian sebab yang tidak jelas hubungan. Antara baris kedua “Aromanya yang pahit dan menyesakkan” dengan baris ketiga “Esok hari saat seperti ini”, (esok) sesuatu yang bisa terjadi lagi atau tidak mungkin terjadi. Dan baris keempat “Dimanakah kau berada”, (dimanakah) saat ini ingin mengetahui keberadaan kekasihnya. Pada baris ketiga dan keempat tidak terdapat makna atau keserasian hubungan sehingga baris ketiga dan keempat juga tidak koherensi.

Sehingga bila dilihat dari kaca mata pragmatik, berdasarkan penjelasan dan contoh-contoh yang telah dikemukakan dinyatakan bahwa pada bait ke-1 lirik lagu tersebut menunjukkan adanya hubungan kohesi dan koherensi. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti kohesi dan koherensi dalam lirik lagu Jepang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan contoh yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah. Penelitian ini akan mengkaji kohesi dan koherensi dalam lirik lagu pop Jepang yang terdapat pada ketiga judul lagu sebagai data.

Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Apa hubungan kohesi yang terkandung dalam lirik setiap bait lagu?
2. Apa hubungan koherensi yang terkandung dalam setiap bait lagu?
3. Apa hubungan kohesi dan koherensi dalam setiap bait lagu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan disesuaikan dengan ruang lingkup penelitian yakni Mengkaji Kohesi dan Koherensi dalam Lirik Lagu Pop Jepang yang terdapat pada acuan data.

Dengan demikian tujuan penelitian sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan makna kohesi dalam setiap lagu.
2. Mendeskripsikan makna koherensi dalam setiap lagu.
3. Mendeskripsikan hubungan makna kohesi dan koherensi dalam setiap lagu.

1.4 Metode Penelitian dan Teknik Penelitian

Penelitian ini mengkaji kohesi dan koherensi dalam lirik lagu Jepang pada acuan data. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang bersifat kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan diawali dengan langkah-langkah sistematis yang mencakup sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah mengumpulkan data, yaitu menentukan contoh lagu yang akan dianalisis.
2. Tahap kedua adalah menerjemahkan data.
3. Tahap ketiga, mengklasifikasikan data untuk menemukan data yang sesuai obyek penelitian.
4. Tahap keempat, mengkaji dan menganalisis data yang telah diklasifikasikan sesuai dengan teori kohesi dan koherensi
5. Tahap kelima adalah penyajian hasil analisis data.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka yaitu dengan menelusuri bahan bacaan lalu membaca dan mencatat informasi. (Nazir:1988)

1.5 Organisasi Penulisan

Hasil penelitian ini dibagi menjadi empat bab yang secara garis besar terdiri dari: Bab I Pendahuluan, penulis menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode dan teknik penelitian serta organisasi

penulisan skripsi. Bab II Kerangka Teori, penulis mengutip dari berbagai macam teori dari para ahli linguistik yang memuat tentang pragmatik, definisi kohesi dan koherensi. Pada Bab III Analisis kohesi dan koherensi, penulis memuat tentang analisis hubungan kohesi dan koherensi dalam setiap lagu berdasarkan kacamata pragmatik. Penyusunan bab ini berdasarkan teori yang telah diperoleh pada bab 2. Dan Bab IV Kesimpulan, penulis menyimpulkan hasil analisis pada bab III tersebut dalam suatu kesimpulan .

Sistematika penyajian skripsi ini disusun seperti diatas agar lebih mudah dipahami dengan jelas oleh pembaca.